



**MEMPERKUAT NILAI KEBANGSAAN MELALUI INTEGRASI PEMBELAJARAN
MKWK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2024/2025**

Arum ambarsari¹, Aris septiono², Supriyanto³, Saka Mahardika⁴
Universitas Muhammadiyah Semarang
arum.ambarsari@unimus.ac.id

ABSTRAK

Globalisasi dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berpotensi menggeser semangat nasionalisme dan semangat kebangsaan Mahasiswa. Integrasi pembelajaran MKWK yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Semarang ini bertujuan untuk meningkatkan semangat nasionalisme dan semangat kebangsaan Mahasiswa. Melalui pembelajaran berbasis project dengan tema “Kebhinekaan Indonesia” mahasiswa diajak untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang ada selanjutnya menyajikannya ke dalam bentuk karya video film pendek. Penelitian ini menunjukkan hasil terdapat kenaikan angka pemahaman mengenai kebhinekaan di Indonesia sebesar 23% dari hasil *pre-test*. Pembelajaran terintegrasi dari mata kuliah Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila, dan Bahasa Indonesia berbasis proyek dengan tema kebhinekaan menjadi alternatif pilihan guna meningkatkan nasionalisme dan semangat kebangsaan mahasiswa.

Kata Kunci : Integrasi MKWK, Pembelajaran Berbasis Project, Kebhinekaan, Nasionalisme.

ABSTRACT

Globalization and the development of science and technology have the potential to shift the nationalism and patriotic spirit of students. The integration of the MKWK course learning implemented at Universitas Muhammadiyah Semarang aims to enhance students' nationalism and patriotic spirit. Through project-based learning with the theme “Indonesia's Diversity”, students are invited to identify existing potentials and then present them in the form of short film video work. This study shows an increase in students' understanding of citizenship regarding Indonesia's diversity, with significant improvements observed between the pre-test and post-test. There was an increase of 23% in students' understanding of diversity in Indonesia from the pre-test results. Integrated learning from citizenship, Pancasila education, and Indonesia language course based on project themes of diversity serves as an alternative option to enhance students' nationalism and patriotic spirit.

Keywords: *Integration of MKWK, Project-based learning, diversity, nationalism*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek kunci dalam pembentukan moral dan karakter positif dalam diri setiap individu dan perkembangan masyarakat (Nurohmah & Dewi, 2021). Pendidikan kewarganegaraan yang mengajarkan akan pengetahuan kebangsaan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter generasi muda yang memiliki integritas, kesadaran akan kewarganegaraan, serta cinta tanah air. Di era globalisasi dan digitalisasi yang sangat cepat, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan terkait identitas, nilai moral, dan semangat persatuan bangsa. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui kurikulum yang terintegrasi, termasuk Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) yang menjadi pilar utama pendidikan karakter di Indonesia (Kemdikbudristek, 2023).

Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) seperti Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Agama, berperan dalam membentuk kompetensi mahasiswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nispiani, Asrin, & Sobri, (2023) menjelaskan, masalah utama dalam perkembangan peserta didik antara lain masih lemahnya penerapan pendidikan karakter disebabkan masih kurangnya pendidikan yang berfokus pada penanaman nilai-nilai moral dan pembentukan karakter positif secara utuh serta menyeluruh dalam setiap elemen kehidupan pribadi. Anita Trisiana (2020) menjelaskan Inovasi pembelajaran dalam Pendidikan Kewarganegaraan sangat dibutuhkan sebagai salah satu upaya menguatkan dan mencapai kompetensi kewarganegaraan, sekaligus sebagai hilirisasi pengembangan keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan pembelajaran di era digitalisasi media pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran MKWK melalui pendekatan proyek kolaboratif menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas internalisasi nilai kebangsaan.

Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS), sebagai perguruan tinggi berbasis nilai kemuhammadiyah, berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan yang kuat. Integrasi MKWK melalui proyek kolaboratif memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan nyata yang mencerminkan nilai Pancasila, toleransi, dan kebhinekaan.

Melalui pendekatan pembelajaran terintegrasi antara Pendidikan kewarganegaraan, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama Islam mahasiswa diarahkan untuk menganalisis segala bentuk kebhinekaan yang ada di NKRI dan selanjutnya mahasiswa menyajikan hasil analisisnya dalam bentuk project video film pendek. Dengan demikian diharapkan integrasi pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan pendidikan agama mampu mewujudkan mahasiswa Unimus yang memiliki karakter nasionalisme yang berbasis pada pemahaman tentang kebhinekaan bangsa.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Nilai Kebangsaan

Nilai kebangsaan merupakan seperangkat nilai fundamental yang menjadi landasan karakter, identitas, dan jati diri suatu bangsa. Nilai kebangsaan mencakup rasa cinta tanah air, nasionalisme, persatuan dan kesatuan, serta komitmen terhadap ideologi bangsa dan konstitusi negara. Nilai kebangsaan berfungsi sebagai pedoman sikap dan perilaku warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Kaelan, 2017). Dalam konteks perguruan tinggi, nilai kebangsaan menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan mengenai nilai-nilai kebangsaan harus diarahkan pada pengembangan kemampuan berfikir kritis, kesadaran sosial, sikap toleransi, dan kemampuan yang berkontribusi positif bagi bangsa Indonesia (Suyardi, 2019). Adapun komponen nilai kebangsaan

menurut para ahli antara lain: Cinta tanah air, Nasionalisme, Persatuan dan Kesatuan, toleransi dan menghargai perbedaan, Cinta budaya dan identitas nasional, Kepatuhan terhadap konstitusi dan Pancasila.

Nilai-nilai kebangsaan tersebut sangat urgen untuk diterapkan pada mahasiswa di perguruan tinggi melalui berbagai pendekatan Pendidikan yang mampu mengembangkan pemahaman, sikap, dan ketrampilan kebangsaan secara komprehensif. Menurut Suryadi (2019), penanaman nilai kebangsaan di perguruan tinggi harus bersifat integratif, kontekstual, dan berbasis pengalaman agar mahasiswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini dapat dilakukan melalui kurikulum, pembelajaran kolaboratif, proyek kebangsaan, dan aktivitas kokurikuler yang relevan dengan kehidupan mahasiswa. Hal ini relevan dengan pernyataan Anita (2019) pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk itu diperlukan pembenahan terhadap internalisasi nilai, dan karakter seseorang.

Integrasi Pembelajaran MKWK

Integrasi pembelajaran MKWK merupakan upaya menyatukan komponen kurikulum dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan secara lebih efektif. Dalam konteks perguruan tinggi, integrasi pembelajaran MKWK (Mata Kuliah Wajib Kulikulum) mengacu pada penggabungan mata kuliah Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia dan Agama agar mahasiswa tidak hanya mempelajari materi secara terpisah, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan, etika, dan karakter secara holistic (Kemdikbudristek, 2023).

Drake (1998) menyatakan bahwa integrasi pembelajaran merupakan strategi untuk menghubungkan berbagai disiplin ilmu atau mata kuliah sehingga pembelajaran menjadi relevan dan kontekstual. Integrasi ini dapat dilakukan

melalui proyek kolaboratif, melalui pendekatan tematik, atau pengembangan modul lintas mata kuliah. Dengan pendekatan ini, mahasiswa diharapkan dapat melihat hubungan antara teori dan praktik serta mengaplikasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan nyata yang menjadi landasan penelitian.

Tujuan integrasi pembelajaran MKWK yang dilaksanakan di Unimus sendiri memiliki tujuan antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa akan nilai-nilai kebangsaan,
2. Meningkatkan internalisasi nilai karakter dan etika
3. Meningkatkan nilai kolaboratif mahasiswa melalui proyek lintas mata kuliah
4. Mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah secara kontekstual

Integrasi pembelajaran MKWK sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kompleksitas sosial. Mahasiswa perlu memiliki kompetensi multidimensi yang meliputi: berfikir kritis, mampu bekerja sama, memahami nilai Pancasila, dan menginternalisasi nilai kebangsaan dalam perilaku nyata. Integrasi yang efektif akan dapat meningkatkan efektivitas Pendidikan karakter serta membentuk mahasiswa yang bertanggung jawab, toleran, dan berkontribusi positif bagi bangsa.

Pembelajaran Berbasis Project

Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning / PjBL*) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai peserta aktif yang belajar melalui pengembangan proyek nyata yang relevan dengan dunia nyata atau masalah kontekstual. PjBL menekankan keterlibatan mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek secara kolaboratif, sehingga mereka tidak hanya menguasai konsep secara teori, tetapi juga menginternalisasi keterampilan dan nilai tertentu (Thomas, 2000).

Menurut Bell (2010), PjBL memungkinkan mahasiswa

mengembangkan pemahaman mendalam tentang materi, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab. Proyek yang dilakukan biasanya bersifat kompleks, autentik, dan menuntut penerapan berbagai disiplin ilmu sekaligus.

Pembelajaran ditingkat pendidikan tinggi, pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk mengintegrasikan berbagai mata kuliah wajib seperti MKWK, sehingga mahasiswa dapat belajar nilai kebangsaan, keterampilan sosial, dan kemampuan akademik secara terpadu (Kemdikbudristek, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-test dan post tes. Adapun sampel dalam penelitian ini adaah seluruh mahasiswa yang melaksanakan project MKWK yaitu terdiri atas mahasiswa dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris, dan Program Studi S1 Ilmu gizi yang kebetulan pada semester gasal 2024/2025 dua program studi tersebut sedang menempuh mata kuliah Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan agama. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 205 mahasiswa. Dengan Teknik sampling *purposive random sampling*.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah lebar pertanyaan dalambentuk pertanyaan pre-test dan post-test. Data dikumpulkan melalui instrumen berupa kuesioner skala Likert yang menilai pemahaman, sikap, dan internalisasi nilai kebangsaan mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan integrasi MKWK berbasis proyek.Data yang telah terkumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan excel dan dianalisa secara deskriptif .

Variabel penelitian dalam penelitian ini, variabel independent (X) Integrasi Pembelajaran MKWK melalui proyek kolaboratif dengan tema kebhinekaan Indonesia, sedangkan variabel dependen (Y) nilai kebangsaan mahasiswa.

HASIL

Tingkat Keterlibatan Mahasiswa dalam Project MKWK

Adapun hasil penelitian tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proyek MKWK dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1: tingkat keterlibatan mahasiswa.

Aspek	Skor Rata-Rata (1–5)	Keterangan
Partisipasi aktif dalam diskusi	4,1	Tinggi
Kolaborasi tim lintas mata kuliah	3,9	Tinggi
Penerapan nilai kebangsaan dalam proyek	3,7	Cukup tinggi
Kreativitas dan inovasi dalam proyek	3,8	Cukup tinggi

Berdasarkan hasil trsebut menunjukkan bahwa mahasiswa terlibat secara aktif dan mampu mengintegrasikan nilai kebangsaan dalam dalam proyek yang mereka kerjakan, meskipun masih terdapat beberapa mahasiswa yang membutuhkan bimbingan dalam mengkreativitaskan dan memahami secara mendalam terhadap nilai-nilai kebangsaan tertentu.

Antusias keterlibatan mahasiswa dalam proyek MKWK juga dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Antusias Mahasiswa Perbandingan Nilai Kebangsaan Pra dan Pasca Implementasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data perbandingan nilai kebangsaan yang dimiliki oleh mahasiswa

sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran integrasi MKWK dengan berbasis proyek kebhinekaan seperti yang tertuang dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2 Perbandingan Nilai Kebangsaan

Variabel	Mean Pra	Mean Pasca	Δ Mean	t	p
Cinta Tanah Air	3,1	4,05	0,95	9,87	0,000*
Nasionalisme	3,25	4,12	0,87	8,43	0,000*
Persatuan & Kesatuan	3,05	4	0,95	9,21	0,000*
Toleransi & Kebhinekaan	2,95	3,92	0,97	9,56	0,000*
Kepatuhan Pancasila & Konstitusi	3,2	4,15	0,95	10,12	0,000*
Total Skor Nilai Kebangsaan	3,11	4,05	0,94	10,87	0,000*

Dengan * $p < 0,05$, signifikan.

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan pada semua aspek nilai kebangsaan mahasiswa setelah penerapan integrasi MKWK berbasis proyek. Dengan kata lain metode proyek kolaboratif terbukti efektif meningkatkan pemahaman, sikap, dan internalisasi nilai kebangsaan mahasiswa Unimus.

Hubungan Tingkat Keterlibatan Mahasiswa dengan Peningkatan Nilai Kebangsaan

Dengan menggunakan analisis taltcot parson menunjukkan hasil terdapat hubungan yang positif antara tingkat keterlibatan mahasiswa dengan peningkatan nilai kebangsaannya. Adapun hal ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 hubungan keterlibatan dengan Peningkatan Nilai Kebangsaan Mahasiswa

Variabel	r	p	Keterangan
Partisipasi aktif → Nilai Kebangsaan	0,62	0	Kuat & signifikan
Kolaborasi tim → Nilai Kebangsaan	0,57	0	Sedang-Kuat & signifikan
Penerapan proyek → Nilai Kebangsaan	0,65	0	Kuat & signifikan

Berdasarkan hasil pada tabel 3 tersebut semakin besar keterlibatan mahasiswa dalam proyek maka akan semakin meningkat tingkat nilai kebangsaannya.

PEMBAHASAN

Peningkatan Nilai Kebangsaan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan integrasi pembelajaran MKWK berbasis proyek memberikan peningkatan signifikan pada seluruh aspek nilai kebangsaan mahasiswa, termasuk cinta tanah air, nasionalisme, persatuan dan kesatuan, toleransi, serta kepatuhan terhadap Pancasila dan konstitusi.

Peningkatan ini konsisten dengan temuan Suryadi (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dan kebangsaan di perguruan tinggi dapat diperkuat melalui metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi MKWK yang menggabungkan berbagai mata kuliah wajib, dengan pendekatan proyek, mampu menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan tidak hanya secara kognitif, tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotorik mahasiswa.

Efektivitas *Project-Based Learning* dalam Integrasi MKWK

Penerapan Project-Based Learning (PjBL) terbukti efektif sebagai media integrasi MKWK. Mahasiswa yang terlibat dalam proyek kolaboratif lintas mata kuliah menunjukkan keterlibatan aktif, kolaborasi tim yang baik, serta kemampuan mengaplikasikan nilai kebangsaan pada produk atau kegiatan nyata.

Arum Ambarsari (2014) menegaskan bahwa PjBL meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama, sekaligus memperkuat pemahaman konsep. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam proyek, semakin besar peningkatan nilai kebangsaan mereka, yang tercermin dari hasil analisis korelasi positif dan signifikan antara partisipasi proyek dan skor nilai kebangsaan.

Hubungan Kurikulum dan Internasliasi Nilai Kebangsaan

Integrasi MKWK memungkinkan mahasiswa melihat hubungan antara teori dan praktik secara lebih nyata. Seperti

yang telah dilaksanakan di Unimus, pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama dilaksanakan dengan memberikan proyek yang sama. Satu proyek digunakan untuk tiga mata kuliah. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami konsep Pancasila secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan kampus dan proyek komunitas. Hal ini sejalan dengan Harden (2000) yang menyatakan bahwa integrasi horizontal dan vertikal dalam kurikulum dapat meningkatkan relevansi dan keterkaitan pembelajaran, sehingga mahasiswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai karakter dan kebangsaan.

Penguatan Aspek Sosial dan Karakter Mahasiswa

Selain aspek kognitif, integrasi MKWK berbasis proyek memperkuat aspek afektif dan sosial mahasiswa. Hasil Observasi menunjukkan mahasiswa mampu bekerja sama lintas program studi, menghargai keberagaman, serta mengekspresikan kreativitas dalam proyek kolaboratif.

Hal ini sesuai dengan Lickona (2013) yang menekankan bahwa pendidikan karakter harus menekankan internalisasi nilai melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, integrasi MKWK berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pengetahuan mahasiswa, tetapi juga membangun karakter kebangsaan yang bertanggung jawab, toleran, dan peduli terhadap masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Integrasi pembelajaran MKWK berbasis proyek terbukti efektif dalam memperkuat nilai kebangsaan mahasiswa Unimus. Penerapan proyek kolaboratif yang menggabungkan berbagai mata kuliah wajib meningkatkan pemahaman, sikap, dan

internalisasi nilai kebangsaan secara signifikan.

2. Semua aspek nilai kebangsaan yang meliputi cinta tanah air, nasionalisme, persatuan dan kesatuan, toleransi terhadap keberagaman, serta kepatuhan terhadap Pancasila dan konstitusi menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mahasiswa mengikuti integrasi pembelajaran MKWK berbasis proyek.

3. Tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proyek memiliki hubungan positif dengan peningkatan nilai kebangsaan. Semakin aktif mahasiswa berpartisipasi dalam diskusi, kolaborasi tim, dan penerapan proyek, semakin besar peningkatan internalisasi nilai kebangsaan yang dicapai.

4. Integrasi MKWK berbasis proyek tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan psikomotorik, termasuk kemampuan berkolaborasi, kreativitas, serta kesadaran sosial mahasiswa.

5. Penelitian ini menunjukkan bahwa Project-Based Learning (PjBL) merupakan strategi efektif untuk menginternalisasi nilai kebangsaan secara holistik dan kontekstual dalam pendidikan tinggi, khususnya di Universitas Muhammadiyah Semarang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarsari A (2013). Pengembangan Model Pembelajaran IPS Berbasis Masalah Agraris. **Tesis**.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43.
- Harden, R. M. (2000). The integration ladder: A tool for curriculum planning and evaluation. *Medical Education*, 34(7), 551–557
- Nispiani, N., Asrin, & Sobri, M. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SDN 32 Cakranegara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4699–4713.

- Kemdikbudristek. (2023). *Pedoman Mata Kuliah Wajib Kurikulum Perguruan Tinggi 2023–2024*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara)
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 119–127.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2019). Penguatan karakter kebangsaan mahasiswa melalui pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 112–126.
- Trisiana A (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Inovasi Pengembangan di Era Digital dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Global Citizen* Jilid 7 Terbitan Juli 2019 halaman 84-98.
- ,(2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10 (2) halaman 31-41.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation